

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alif Daffa Waluyo
alifdaffa38@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine some variables that influence the firm value. They were profitability, leverage, and firm size. Therefore, this research aimed to examine empirically the effect of profitability, leverage, and firm size on the firm value of Banking companies in Indonesia. The research was quantitative. Moreover, the population was 42 Banking companies which were observed in Indonesia during 2019-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 26 companies that passed the criteria as the sample. Furthermore, the total sample during 3 years became 76 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The result showed that profitability had a negative effect on the firm value. On the other hand, the leverage had a positive effect on the firm value. In contrast, firm size did not affect the firm value. In short, the effect between the independent variables on the dependent variable was 58.9%.

Keywords: profitability, leverage, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji variabel yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang berada di Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan 42 perusahaan yang diamati pada sector perbankan di Indonesia pada periode 2019-2021. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh data penelitian sebanyak 26 perusahaan dengan total sampel yang dimiliki sebanyak 78 perusahaan yang telah lolos dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menghasilkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan menghasilkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap dependen yaitu sebesar 58,9%.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Persaingan memaksa para pemimpin bisnis untuk membuat keputusan strategis dan penting untuk bertahan dan mencapai hasil tujuan perusahaan. Perbankan merupakan industri yang memegang peranan sangat penting, dan merupakan sebuah industri sangat penting bagi negara, itu adalah jantung negara. Bank adalah mesin ekonomi negara, baik di negara maju maupun negara berkembang. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang dapat di klasifikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang baik

harus mampu mengelola potensi finansial dan non finansialnya untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan eksistensi perusahaan jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan keuntungan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan acuan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun terkadang perusahaan gagal meningkatkan nilai pemegang saham. Ini mungkin karena manajemen bukan pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan manajemen kepada orang lain, pemilik berharap manajemen melakukan segala daya mereka untuk meningkatkan nilai pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tercermin dari nilai perusahaan sejak berdiri hingga saat ini.

Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sementara menurut Harmono (2014) dalam Toni dan Silvia (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Diyakini bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba dan kinerja Perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan juga dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Suwardika dan Mustanda, 2017). *Leverage* dapat dipahami sebagai penilaian terhadap risiko yang melekat pada perusahaan. Artinya, semakin besar *leverage*, semakin besar risiko investasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih rendah. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bangkrut, yang berarti total hutangnya lebih besar dari pada asetnya. *Leverage* dapat menjadi penilaian atas risiko spesifik perusahaan. Artinya, *leverage* mengukur besarnya aset yang dibiayai utang perusahaan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Suffah dan Riduwan, 2016). Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah mendapatkan sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyak sumber pembiayaan yang diperoleh mendukung operasi perusahaan secara maksimal, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari kenaikan harga saham yang stabil dan berjangka panjang, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan pemilik perusahaan juga menginginkan nilai perusahaan yang tinggi. Adanya sektor perbankan memudahkan peredaran uang dalam perekonomian Indonesia, uang dari investor swasta dikumpulkan dan diakumulasikan dalam bentuk tabungan. Dalam bentuk pinjaman hutang untuk orang yang membutuhkan uang. Inilah tujuan utama perbankan, untuk mampu menghasilkan pendapatan dan mengurangi risiko perbankan untuk membayar dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu : (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah

diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah berkas pencatatan uang, di mana laporan berisikan segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Laporan ini dibuat dalam periode tertentu, contohnya setiap bulan atau setiap satu tahun. Tergantung kebijakan perusahaan masing-masing. Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sendiri memiliki fungsi yaitu menyajikan informasi keuangan, akuntabilitas dan transparansi, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, pematuhan aturan akuntansi, evaluasi efisiensi operasional, dan perencanaan keuangan. Sedangkan dari jenis nya laporan keuangan memiliki beberapa jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Nilai Perusahaan

Menurut Puspita (2011), nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Di lain pihak, Aries dalam Herawati memberi pengertian yang berbeda. Menurut Aries dalam Herawati (2013), nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan serta biaya modal. Menurut beliau, saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hal ini dapat diartikan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk berhasil bagi para pemegang sahamnya. Jika harga saham tinggi, maka nilainya tinggi. Hal ini berdampak positif pada kepercayaan pasar yang tumbuh, tidak hanya pada kepercayaan pasar saat ini, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari beberapa kebijakan dan keputusan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara keuntungannya dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Sehingga investor jangka panjang sangat tertarik dengan analisis keuntungan ini, misalnya pemegang saham melihat keuntungan yang sebenarnya datang dalam bentuk dividen. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yaitu profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan kemudian membandingkan keuntungan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan keuntungan atau laba tersebut.

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan beberapa aset atau dana oleh perusahaan, dimana perusahaan harus menaikkan biaya tetap dari penggunaan aset atau dana tersebut. Menurut Sjahrial (2009:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

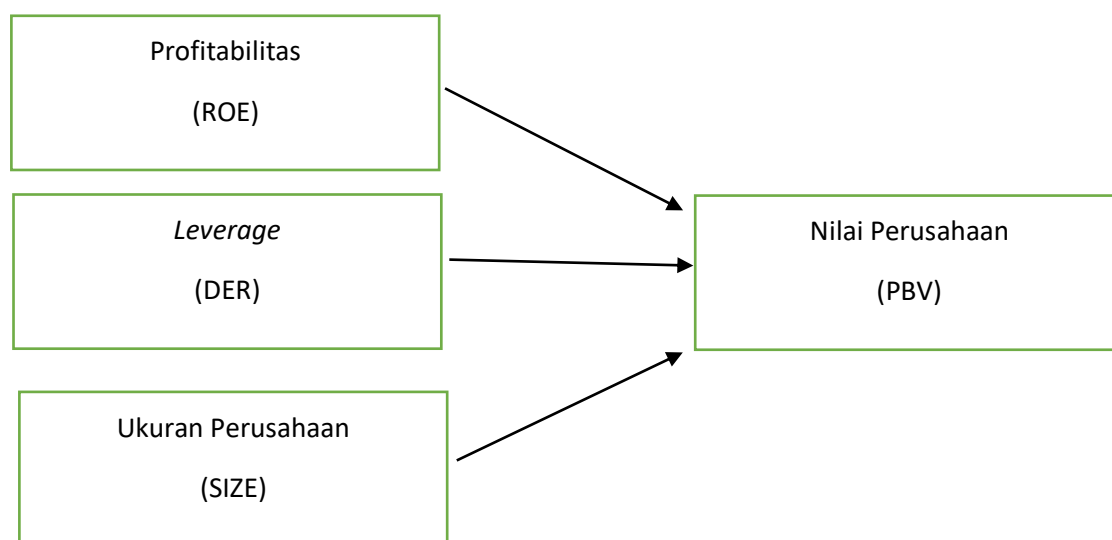
Menurut Brigham dan Houston (2006), *firm size* adalah rata-rata total penjualan pada tahun tersebut selama beberapa tahun. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Dalam hal ini, pendapatan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga menghasilkan laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Respon yang baik ini juga menentukan prospek yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Prasetyorini (2012), Sari dan Chabachib (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sambora *et al.*, (2014) menemukan bahwa hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Gill dan Obradovich (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun jika *leverage* keuangan perusahaan terlalu tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Cheng dan Tzeng (2011) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Prasetyorini (2012) dan Sambora *et al.*, (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh negative an tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis diatas, maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada bagaimana pendapatan dibandingkan dengan aset atau modal. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor atau pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan harga saham perusahaan dan menarik investor atau pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu terdapat korelasi positif antara profitabilitas dengan tingginya harga saham yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Prasetyorini (2012), Sari dan Chabachib (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan alat penting untuk mengukur efisiensi penggunaan hutang perusahaan, yang dapat menentukan seberapa besar keuntungan atau kerugian yang dapat diperoleh perusahaan dan memberikan informasi bagi investor atau pemegang saham. Informasi ini merupakan sinyal yang dapat mempengaruhi saham perusahaan. Gill dan Obradovich (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun jika *leverage* keuangan perusahaan terlalu tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Cheng dan Tzeng (2011) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Prasetyorini (2012) dan Sambora *et al.*, (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang tercermin dalam total aset perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Akses ke pasar modal untuk perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mudah karena investor atau pemegang saham melihat tanda-tanda positif dari perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, sehingga respon positif ini dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari fakta bahwa jumlah neraca perusahaan tumbuh lebih cepat dari jumlah hutang perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018;13) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan di hitung menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Variabel yang diamati, diselidiki, dan diuji menggunakan alat statistic untuk melakukan pengujian dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan Keuangan Tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan yang berada di Indonesia pada tahun 2019-2021. Jumlah bank pada Perbankan di Indonesia pada tahun 2019-2021 terdiri dari 42 bank.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Dari 42 perusahaan sebagai populasi, didapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 78 sampel dari periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Perbankan di Indonesia pada tahun 2019-2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan melalui website www.idx.com, selain itu peneliti juga melakukan penelitian pada pendekatan literasi yakni jurnal, buku dan sumber informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah status tertentu yang kemudian dicapai perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini berarti semakin baik kinerja

keuangan investor perusahaan maka semakin besar kepercayaan mereka terhadap pengungkapan kewajiban perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika rasio solvabilitas meningkat, berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal eksternal. Investor tentu menyukai rasio utang yang rendah karena laba perusahaan lebih banyak digunakan untuk pembayaran dividen daripada pembayaran utang. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan tercermin dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Ketika perusahaan memiliki neraca yang besar, manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisa Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah aktivitas menghimpun, menata, meringkas dan penyajian data dengan tujuan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis deskriptif disajikan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data variabel independen dalam format bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan data secara umum atau generalized dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (standar deviasi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk menguji metode analisis regresi antara variabel bebas dan terikat apakah berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik memiliki kecocokan yang hampir normal. Uji statistik yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, data dianggap normal jika Asymptotic Significant lebih dari 0,05, dasar dalam pengambilan keputusan uji K-S, apabila profitabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan < 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti data distribusi tersebut tidak normal. sedangkan profitabilitas nilai 2 uji K-S signifikan > 0,05 maka hipotesis dapat diterima dan mengartikan bahwa data distribusi itu normal.

Selain menggunakan uji Kolmogorovsmirnov dapat juga menggunakan *probability plot*. Normal *probability plot* dapat menunjukkan hasil dari sebuah distribusi dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2011:160-165). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai tolerance harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah langkah yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi berganda. Apabila variansi residual tersebut memiliki nilai tetap akan disebut homoskedastisitas, jika tidak terjadi maka disebut heteroskedastisitas. Satu metode untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda adalah dengan memeriksa *scatterplot* atau nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu SRESID dan residual *error*, yaitu ZPRED. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan nilai-nilai tersebar secara merata di atas dan di bawah sumbu y yang nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:110). Regresi dikatakan baik bila tidak ada korelasi antara data observasi saat ini dengan data observasi sebelumnya. Uji Durbin-Waston (uji DW) digunakan sebagai instrumen analisis. Gejala adanya autokorelasi ini dapat diukur dengan skor Durbin-Waston yang diperoleh dengan uji Durbin-Waston, sehingga ada tidaknya autokorelasi menjadi pedoman dalam memutuskan sebagai berikut: a) Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 dinyatakan tidak ada autokorelasi. c) Angka D-W diatas +2 dinyatakan ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang mengandung lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Istilah regresi berganda juga bisa disebut sebagai regresi berganda. Kata kelipatan berarti lebih dari satu variabel. Jika hasil analisis menunjukkan peningkatan atau sama tinggi, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif, sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan penurunan, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_{Size} + \beta_{ROE} + \beta_{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

b1,b2,b3 : Koefisien Regresi
 Size : Ukuran Perusahaan
 ROE : Profitabilitas

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam suatu model dapat menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian uji-F adalah membandingkan tingkat signifikansi nilai-F dengan cara membandingkan tingkat signifikansi nilai-F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika tingkat signifikansi uji F < 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. b) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk di analisis pada tahap selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat disimbolkan dengan R kuadrat (*R-square*). Koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:58) Pengujian ini menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji t < α (0,05) dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. b) Jika nilai signifikan uji t > α (0,05) dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Pada uji statistik deskriptif ini terdapat ringkasan jumlah sampel data penelitian yang digunakan, nilai Minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	38	.00	.15	.0542	.04601
Leverage	38	.14	11.33	4.8545	3.07828
Size	38	12.00	21.00	17.0000	1.88880
NP	38	.11	1.85	.8418	.43034

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa variable ROE memiliki nilai Minimum yakni sebesar 0,00 dan nilai maksimum mncapai 0,15 selain itu pada variable ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,542, kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0,04601.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimumnya sebesar 11,33. Kemudian pada variable *Leverage* memiliki nilai rata-rata yaitu 4,8545 selain itu pada variable *Leverage* memiliki standar deviasi di angka 3,07828 yang dimana angka tersebut relative lebih kecil dibanding nilai *Mean*.

Pada Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimu 12,00 sedangkan memiliki nilai maksimum di angka 21,00. Kemudian variabel ini mempunyai nilai rata-rata di angka 17,0000 dan standar deviasi pada angka 1,88880 yang dimana relative lebih kecil dibanding nilai *Mean*.

Pada variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai Minimum 0,11 sedangkan nilai maksimum mencapai 1,85. Kemudian variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,8418 dan standar deviasi nya sebesar 0,43034 yang dimana relative lebih kecil dibanding nilai *Mean*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji dan mengukur terhadap data-data penelitian yang akan diuji pengaruhnya apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual	
N		38	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.95860259	
Most Extreme Differences	Absolute	.139	
	Positive	.139	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.139	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.053
		Upper Bound	.065

a. Test distribution is Normal.

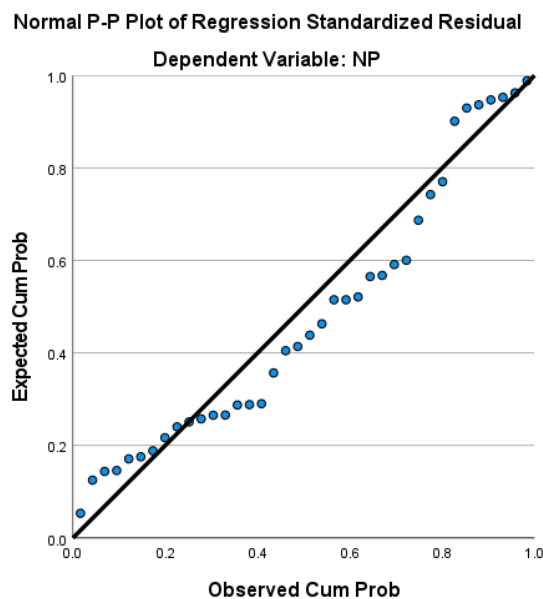
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Data hasil K-S pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2- Tailed) bernilai 0,062 yang dimana berarti nilai K-S tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga berdasarkan nilai tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu peneliti menguji juga dengan grafik *normal probability plot* yakni antara lain sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Probability Plot
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan jika residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai tolerance harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.731	1.368
	Leverage	.930	1.075
	Size	.768	1.303

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas memiliki hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa model tersebut menurut penjelasan sebelumnya akan terbebas dari masalah multikolinearitas yakni apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dari itu variabel pertama yakni Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,731 dan VIF sebesar 1,368. Sedangkan *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,930 dan VIF sebesar 1,075. Dan pada variabel ukuran perusahaan

memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,768 dan VIF sebesar 1,303. Berdasarkan hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

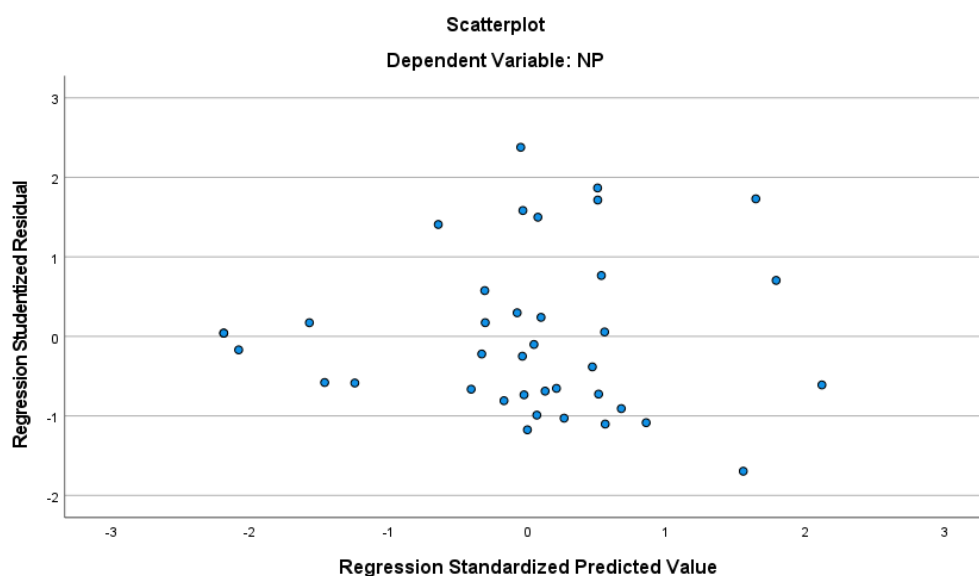
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji ini dapat diambil kesimpulan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pada kondisi permasalahan heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang telah diujikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	-.112	.238		-.472	.640
	ROE	-1.563	.626	-.439	-2.497	.018
	Leverage	.011	.008	.198	1.271	.212
	Size	.021	.015	.247	1.444	.158

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil dari uji heteroskedastisitas yakni semua variabel yang terdapat pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas yang dimana pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 , variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,212, dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji diatas dapat juga menggunakan *Scatter Plot* yang diperoleh dari keluaran program SPSS, berikut adalah hasil dari penelitian menggunakan *scatter plot* :



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji Heteroskedastisitas diatas dapat diperhatikan bahwa titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadinya kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) yang memiliki ketentuan sebagai berikut : (1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif, (2) Jika angka DW berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah diujikan :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.553	.28785	1.891

a. Predictors: (Constant), Size, Leverage, ROE

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas pada hasil dari uji autokorelasi yang memiliki hasil *Durbin Watson* sebesar 1,891, menunjukkan bahwa hasil ini berada diantara -2 dan +2 atau juga dapat dilihat sebagai $-2 < 1,891 < 2$ sehingga pada hasil uji autokorelasi penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi atau bisa juga disebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yang diujikan dengan analisis regresi berganda yang mana variable independen terdapat pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Hal ini diuji melalui program aplikasi SPSS versi 27, sedangkan berikut adalah hasil regresi berganda yaitu:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.354	.458		.773	.445
	ROE	-3.627	1.203	-.388	-3.014	.005
	Leverage	.083	.016	.596	5.224	.000
	Size	.016	.029	.072	.577	.568

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas maka dapat menghasilkan sebuah persamaan regresi berganda yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$NP = 0,354 - 3,627 \text{ ROE} + 0,083 \text{ Leverage} + 0,0163 \text{ SIZE} + e$$

Uji Hipotesis

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada dasarnya uji f adalah uji yang memiliki tujuan untuk melihat bagaimanakah pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikatnya atau dalam kata lain memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak signifikan. Di dalam uji F ada kriteria penerimaan sebagai dasar dari pengukuran uji F yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dari penelitian tersebut yang akan selanjutnya diujikan lolos dalam kelayakan model atau model penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan dan untuk diujikan. Berikut adalah hasil dari Uji kelayakan model (Uji F) yang telah diujikan :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.035	3	1.345	16.232	.000 ^b
	Residual	2.817	34	.083		
	Total	6.852	37			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), Size, Leverage, ROE

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas adalah hasil dari uji kelayakan model atau biasa disebut dengan Uji F yang dimana menjadi suatu indikator dalam penilaian dari peneliti menggunakan jumlah hasil dari signifikansi, apabila memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka model dari penelitian tersebut dinyatakan layak dan bisa untuk dilanjutkan untuk proses penelitian. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi berada di angka 0,000 dan hasil ini menandakan bahwa model penelitian tersebut dapat dinyatakan layak dan memiliki kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) memiliki fungsi untuk mengukur atau menghitung seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kemudian berdasarkan nilai dari (R²) kita dapat mengetahui tingkat dari signifikansi atau kesesuaian antara hubungan variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier. Sehingga pada koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk melihat hasil dari regresi dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah hasil uji koefisien Determinasi (R²) setelah diuji menggunakan SPSS :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.553	.28785	1.891

a. Predictors: (Constant), Size, Leverage, ROE

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien Determinasi (R²) diatas diketahui bahwa hasil dari R square yang mana pada table diatas memiliki nilai mencapai 0,589 atau jika dalam bentuk persentase yaitu akan menjadi 58,9%, hasil ini memiliki makna bahwa pada variabel Profitabilitas (ROE), Leverage (Leverage), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan (NP) sebesar 58,9% sedangkan sisa nya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diujikan oleh peneliti dan juga tidak masuk kedalam model penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis dilakukan melalui uji t yaitu dengan menggunakan cara t hitung dengan tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t memiliki tujuan agar bisa diketahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen berpengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yakni sebesar 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05 maka masing-masing variabel terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji Hipotesis (Uji t) yaitu:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.354	.458		.773	.445
	ROE	-3.627	1.203	-.388	-3.014	.005
	Leverage	.083	.016	.596	5.224	.000
	Size	.016	.029	.072	.577	.568

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,005 dan nilai koefisien regresi sebesar -3,627 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 ditolak. Kemudian dari hasil signifikansi variabel leverage sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,083 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian dari hasil signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,568 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hipotesis H_1 ditolak karena hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini berdasarkan pada hasil dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai sebesar 0,005 yang mana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai α 0,05 maka dari itu variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta sebesar -3,627 yang menunjukkan arah negatif maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif tersebut mempunyai arti bahwa semakin kecilnya nilai profitabilitas maka nilai yang diperoleh juga semakin kecil atau bisa juga ini terjadi dikarenakan hasil dari *profit* perusahaan digunakan untuk pembayaran hutang perusahaan ataupun bisa juga digunakan oleh perusahaan untuk proses ekspansi bisnis perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2012), Sari dan Chabachib (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dzulkirom, and Endang (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas yang mana memiliki hasil yang menyatakan jika hipotesis H_2 ditolak atau dengan kata lain bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang mendasari bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah nilai signifikansi yang didapat melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai di angka 0,000 yang mana nilai ini memiliki arti bahwa hasil ini lebih kecil dibandingkan nilai α 0,05 dan juga memiliki nilai dari koefisien regresi beta sebesar 0,083 yang mana hasil ini menunjukkan arah positif. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah. Dari hal ini dapat diindikasikan jika *leverage* yang tinggi akan mampu memberikan indikasi prospek kepada perusahaan dengan prospek yang baik sehingga dapat memicu atau memancing para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dari permintaan saham yang meningkat tersebut diyakini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun jika *leverage* keuangan perusahaan terlalu tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas maka menghasilkan pernyataan bahwa hipotesis H_3 ditolak atau bisa juga disebut bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang mendasari hal ini adalah hasil dari nilai signifikan yaitu 0,568 yang mana hasil ini lebih besar dari nilai α yang telah ditentukan yakni 0,05 dan juga menghasilkan nilai koefisien regresi beta sebesar 0,016 yang mana memiliki arah positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga atas dasar itulah H_3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian kali ini berbentuk penelitian kuantitatif yang diuji melalui model analisis regresi berganda dengan menggunakan data objek penelitian berupa data sekunder yang didapatkan melalui website www.idx.com dengan jenis data sekunder yaitu seperti laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan. Penelitian ini mempunyai objek penelitian yaitu perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2019-2021. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang diujikan melalui statistik : (1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan, (2) *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (3) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti. Keterbatasan ini meliputi: (1) Sampel pada penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan perbankan di Indonesia yang dimana hanya dalam periode yang cukup singkat yakni 3 tahun, (2) Banyak sampel pada penelitian ini yang belum IPO sehingga mengakibatkan terjadinya pengaruh pada ukuran perusahaan yang berakibat perusahaan tersebut terdapat kekurangan pada variabel ukuran perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya peneliti menambahkan kriteria terkait pendaftaran IPO pada periode pengamatan yang dimana beberapa perusahaan pada penelitian ini belum terdaftar di IPO, (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan 78 sampel data perusahaan dan 38 sampel data perusahaan yang telah dilakukan *outlier* sehingga pada penelitian berikutnya peneliti menyarankan lebih baik meningkatkan sampel data perusahaan dan periode yang lebih lama agar kedepannya penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih baik, (3) Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap agar adanya penambahan variabel penelitian yang lebih kompleks agar mendapatkan hasil yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill .A. dan .J.D. Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics (Issue 91): 1-14*.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Herawati, T. 2013, Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2.02.

- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Manoppo, H., dan F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi S1 Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Pantow. 2015. Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur modal, Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 961-971. ISSN 2303-1174*
- Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. 1(1).
- Puspita, N. S. 2011. Penelitian Terdahulu. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009.
- Sambora. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1)
- Sambora., M. Nurjin., S.R. Handayani. ,dan S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2009 - 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(1)
- Sjahrial, D. 2009. *Manajemen Keuangan*, edisi 3. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suteja, I. G. N. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. V(1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Suffah, Roviqotus dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1).
- Suwardika, I. N., dan I.K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.